

# PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT PENURUNAN KECEMASAN DALAM PERSIAPAN PEMBEDAHAN

Gayuh Ridho<sup>a,\*</sup>, Rusnoto<sup>b</sup>, M Purnomo<sup>c</sup>

<sup>a</sup>RS PKU Muhammadiyah Mayong. Jalan Pegadaian No. 12, Mayong. Jepara

<sup>b,c</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No.1, Kudus

\*Corresponding Author : [Gayuhmbagol1@gmail.com](mailto:Gayuhmbagol1@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>DOI :</b> <a href="https://doi.org/10.26751/jikk.v16i1.2792">https://doi.org/10.26751/jikk.v16i1.2792</a>	<p>Kecemasan pada pasien pre operasi merupakan kondisi psikologis yang tidak bisa dihindari. Penyebab munculnya kecemasan yaitu ketakutan terhadap prosedur operasi sebanyak 65%, khawatir terhadap hasil operasi 55%, rasa sakit pasca operasi 50%. Jika kecemasan ini tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak buruk pada kondisi fisik dan psikologis pasien, seperti peningkatan tekanan darah, denyut nadi, serta gangguan pemulihan pasca operasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pra pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Mayong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode eksperimen. Desainnya adalah <i>two group Pretest-Posttest Design</i> yang dilakukan terhadap dua kelompok intervensi dan kontrol. Jumlah sampel ditemukan sebanyak 32 responden. Instrument dalam penelitian ini meliputi: SOP aromaterapi lavender dan Kuesioner HARS (<i>Hamilton anxiety rating scale</i>). Analisa bivariat menggunakan uji <i>mann whitney test</i> karena data berupa kategorik. Hasil penelitian menjelaskan tingkat kecemasan sebelum diberikan tindakan diketahui bahwa terdapat 7 (21,9%) responden cemas sedang pada kelompok intervensi disatu sisi terdapat 9 (28,1%) responden cemas sedang pada kelompok control. Setelah diberikan tindakan diketahui bahwa terdapat 6 (18,8%) responden cemas ringan pada kelompok intervensi disatu sisi terdapat 9 (28,1%) responden cemas sedang pada kelompok kontrol. Uji statistik <i>mann whitney</i> menunjukkan bahwa nilai <math>p = 0,011</math> yang artinya ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pra pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Mayong.</p>
<b>Article history:</b> Received 2025-02-19 Revised 2025-04-19 Accepted 2025-04-20	
<b>Keywords:</b> <i>Aromaterapi lavender, kecemasan, pembedahan</i>	

## Abstract

*Anxiety in preoperative patients is a psychological condition that cannot be avoided. The causes of anxiety are fear of surgical procedures as much as 65%, worry about surgical results 55%, postoperative pain 50%. If this anxiety is not handled properly, it can have a negative impact on the physical and psychological condition of the patient, such as increased blood pressure, pulse rate, and impaired postoperative recovery. This study aims to analyze the effect of lavender aromatherapy on the level of preoperative anxiety at PKU Muhammadiyah Mayong Hospital. The type of research used is quantitative research with a research design using the experimental method. The design is a two group Pretest-Posttest Design which is carried out on two intervention and control groups. The number of samples found*

was 32 respondents. The instruments in this study include: SOP lavender aromatherapy and HARS (Hamilton anxiety rating scale) questionnaire. Bivariate analysis using the Mann Whitney test because the data is categorical. Results of the study explain the level of anxiety before the action was given, it was known that there were 7 (21.9%) respondents with moderate anxiety in the intervention group on the one hand there were 9 (28.1%) respondents with moderate anxiety in the control group. After the action was given, it was known that there were 6 (18.8%) respondents with mild anxiety in the intervention group on the one hand there were 9 (28.1%) respondents with moderate anxiety in the control group. The Mann Whitney statistical test showed that the  $p$  value = 0.011, which means that there is an effect of lavender aromatherapy on the level of pre-surgical anxiety at PKU Muhammadiyah Mayong Hospital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

## I. PENDAHULUAN

Kecemasan pada pasien pra operasi merupakan hal yang biasa terjadi karena pasien merasa khawatir terhadap jalannya operasi dan hasil dari operasi. Beberapa data menunjukkan bahwa ketakutan terhadap prosedur operasi sebanyak 65%, khawatir terhadap hasil operasi 55%, rasa sakit pasca operasi 50% (Ladiwala et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pasien operasi tidak bisa lepas dari kecemasan sehingga kecemasan pra bedah masih menjadi masalah serius yang perlu segera ditangani.

Pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri atau deformitas tubuh. Menurut WHO (2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2022 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan pembedahan di Indonesia tahun 2022 mencapai hingga 1,2 juta jiwa.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2022) tindakan pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas. Data di RSUP dr.

Kariadi sebagai Rumah sakit rujukan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa jumlah tindakan operasi di IBS (Instalasi Bedah Sentral) mengalami kenaikan mencapai 1248 tindakan operasi, jika ditotal keseluruhan dari Triwulan I dan Triwulan II tindakan operasi yang dilakukan di IBS RSUD Moewardi mencapai 3760 tindakan bedah (PPID RSUP dr. Kariadi, 2022).

Semua orang yang akan menjalani operasi untuk pertama kali akan mengalami kecemasan, terutama saat satu hari sebelum operasi. Cemas merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan sebelum menjalankan operasi (Putri et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al., (2021) pada pasien pre operasi hernia menjelaskan bahwa dari 44 responden, 14 pasien (32,8%) mengalami cemas ringan, 21 pasien (47,7%) mengalami cemas sedang, dan 9 pasien (20,4%) mengalami cemas berat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Palla et al., (2019) pada pasien yang akan menjalani operasi di rumah sakit Massenrempulu Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 orang (18,2%), sedang sebanyak 13 orang (59,1%), dan berat sebanyak 5 orang (22,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Kamil, (2023) pada pasien pre operasi dengan bedah mayor di RSCM Jakarta

menunjukkan bahwa, dari 21 responden terdapat 3 orang (14,3%) yang mengalami cemas ringan, 17 orang (81,0%) mengalami cemas sedang, dan 1 orang (4,8%) mengalami cemas berat.

Kecemasan dapat diatasi dengan pemberian terapi farmakologi ataupun nonfarmakologi, pemberian aromaterapi lavender merupakan salah satu cara untuk mengurangi kecemasan secara non-farmakologi. Didukung penelitian dari Iriantika & Novitasari, (2024) menyebutkan 30 responden didapatkan pengukuran hasil tingkat kecemasan sebelum diberikan implementasi aromaterapi lavender yaitu dengan kategori kecemasan sangat berat/panik sebesar 15 responden (50%) dan setelah diberikan implementasi tingkat kecemasan menjadi kecemasan sedang sebanyak 22 responden (73,3%).

Bukti penelitian oleh (Sari et al., 2023) melaporkan bahwa jumlah responden sebelum intervensi yang mengalami kecemasan berat sebanyak 8 responden (36,4%) sedangkan jumlah responden sesudah intervensi yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 responden (4,5%). Tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi SC sebelum dan sesudah pemberian tindakan aromaterapi lavender mengalami penurunan kecemasan dengan jumlah 14 responden dan kecemasan yang menetap 8 responden. Artinya aromaterapi memberikan dampak untuk menurunkan kecemasan pasien

Berdasarkan data Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong jumlah pasien yang melakukan pembedahan sebanyak 70 pasien, dimana sebagian besar melakukan operasi regional anestesi. Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa responden yang mengalami tingkat kecemasan berat berjumlah 5 orang (50%), responden yang mengalami cemas sedang berjumlah 3 orang (30%), dan responden yang mengalami cemas ringan berjumlah 2 orang (20%), sedangkan tidak ada pasien yang tidak merasakan cemas. Data di atas menunjukkan kecemasan pasien pre operasi terbilang cukup tinggi dan tidak ada

responden yang tidak cemas sebelum menjalani operasi.

Penyebab munculnya kecemasan pada pasien operasi bisa beragam, antara lain ketakutan terhadap prosedur operasi, kekhawatiran akan hasil operasi, rasa sakit pasca operasi, atau ketidaktahuan tentang proses pembedahan. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, pengalaman negatif sebelumnya, dan dukungan sosial yang kurang juga dapat meningkatkan tingkat kecemasan pasien (Fitriani et al., 2023). Jika kecemasan ini tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak buruk pada kondisi fisik dan psikologis pasien, seperti peningkatan tekanan darah, denyut nadi, serta gangguan pemulihan pasca operasi. Selain itu, kecemasan yang tinggi dapat menghambat pasien selama proses operasi dan pemulihan (Amalia et al., 2022)

Selama ini, intervensi yang biasa dilakukan untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara adalah pemberian edukasi pra operasi dan dukungan emosional dari keluarga maupun tenaga kesehatan. Namun, cara tersebut dianggap masih kurang optimal berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang mana pasien masih takut dengan tindakan dari proses pembedahan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kecemasan pra pembedahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan intervensi aromaterapi lavender, yang telah terbukti dalam berbagai penelitian sebelumnya mampu mengurangi kecemasan secara signifikan. Salah satunya penelitian dari Sari et al., (2023), yang melaporkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi SC sebelum dan sesudah pemberian tindakan aromaterapi lavender mengalami penurunan kecemasan dengan jumlah 14 responden dan kecemasan yang menetap 8 responden dengan hasil uji statistik *Wilcoxon Rank Test* diperoleh *pvalue* = 0,000.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengkombinasikan aromaterapi lavender dengan intervensi lain seperti musik

klasik, edukasi dan murrotal al-qura'an sedangkan penelitian hanya satu yaitu aromaterapi lavender sehingga efek yang diberikan benar-benar hanya dari aroma lavender. Selain itu, dari instrument yang digunakan juga berbeda yaitu APAIS (*The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*), sedangkan penelitian ini menggunakan HARS (*Hamilton anxiety rating scale*).

Dari uraian alasan tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti penelitian dengan judul Pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pra pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pra pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Jepara.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dimana proses penggalan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Rancangan penelitian menggunakan metode eksperimen *two group Pretest-Posttest Design* yang dilakukan terhadap dua kelompok intervensi dan kontrol. Sampel sebanyak 32 orang yang

dibagi menjadi dua kelompok. Kriteria sampel yaitu pasien baru pertama kali operasi dan tidak alergi dengan aroma lavender. Sampel didapat dengan rumus *two sample size formula test*. Instrument dalam penelitian ini meliputi; Identitas responden terdiri dan nama responden, dalam hal ini ditulis inisial, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, SOP aromaterapi lavender dan Kuesioner HARS. Penelitian yang dilakukan ini telah melalui uji etik kelayakan penelitian dan telah layak etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Kudus berdasarkan Surat Keterangan Nomor 316/Z-7/KEPK/UMKU/XII/2024, yang menyatakan penelitian ini dinyatakan layak etik.

Penelitian menggunakan data kategorik sehingga analisa data untuk menganalisis perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender yaitu uji Wilcoxon kemudian untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan control adalah uji mann whitney.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa univariat

Hasil analisa univariat terhadap masing-masing variabel seperti pada penjelasan dibawah ini:

Tabel 1. hasil Analisa univariat

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Laki-laki	6	18,8	4	12,5	10	31,3
Perempuan	10	31,2	12	37,5	22	68,7
<b>Pendidikan</b>						
SD	4	12,5	5	15,6	9	28,1
SMP	7	21,9	7	21,9	14	43,8
SMA	4	12,5	3	9,4	7	21,9
Perguruan Tinggi	1	3,1	1	3,1	2	6,2
<b>Pekerjaan</b>						
IRT	3	9,3	4	12,5	7	21,8
Buruh	7	21,9	7	21,9	14	43,8
wiraswasta	2	6,3	1	3,1	3	9,4
Karyawan	3	9,4	3	9,4	6	18,8
PNS	1	3,1	1	3,1	2	6,2
<b>Kecemasan (pre)</b>						
Ringan	3	9,3	2	6,3	5	15,6
Sedang	7	21,9	9	28,1	16	50
Berat	6	18,8	5	15,6	11	34,4



Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
<b>Kecemasan (post)</b>						
Tidak cemas	4	12,4	0	0	4	12,4
Ringan	6	18,8	5	15,6	11	34,4
Sedang	6	18,8	9	28,1	15	46,9
Berat	0	0	2	6,3	2	6,3

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa rata-rata usia pada kelompok intervensi yaitu 48,4, dan mean pada kelompok kontrol yaitu 49,5, usia terkecil pada kelompok intervensi yaitu 40 minimum pada kelompok kontrol yaitu 45, dan usia tertua pada kelompok intervensi 56, dan usia tertua pada kelompok kontrol 55 tahun. Kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 (68,7%) responden terdapat pada kelompok intervensi ada 10 (31,2%) dan 12 (37,5%) pada kelompok kontrol. Responden tamat sekolah pertama (SMP) dengan persentase 43,8 % dengan rincian 7 (21,9%) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kebanyakan responden bekerja sebagai buruh dengan persentase 43,8 % yang tersebar pada kelompok intervensi 7 (21,9%) responden dan pada kelompok kontrol juga sama.

Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum diberikan tindakan terdapat 7 (21,9%) responden cemas sedang dan 6 (18,8%) responden cemas berat pada kelompok intervensi disatu sisi terdapat 9 (28,1%) responden cemas sedang dan 5 (15,6%) cemas berat pada kelompok kontrol. Kemudian setelah diberikan tindakan pada kedua kelompok diketahui bahwa terdapat 6 (18,8%) responden cemas ringan dan sedang dan 4 (12,4%) responden tidak cemas pada kelompok intervensi disatu sisi terdapat 9 (28,1%) responden cemas sedang dan 5 (15,6%) cemas ringan, 6,3% cemas berat pada kelompok kontrol.

## 2. Analisa bivariat

Analisa bivariat untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain.

**Tabel 2.** analisa bivariat

Kecemasan	Mean ± S.d		<i>p value</i> <i>mann whitney</i>
	Intervensi (n=16)	Kontrol (n=16)	
Sebelum	24,3 ± 4,047	24,4 ± 6,065	
Sesudah	18,2 ± 4,683	22,1 ± 4,345	
Selisih	6,1 ± 3,222	2,3 ± 3,156	
<i>P value</i> (pre-post) <i>wilcoxon</i> <i>test</i>	0,001	0,025	0,011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan tindakan aromaterapi lavender pada kelompok intervensi ada perubahan signifikan yang mana terdapat selisih rata-rata skor 6,1 sebelum dan setelah dengan nilai *p value* 0,001. Disamping itu, pada kelompok kontrol terdapat selisih rata-rata 2,3 dengan nilai *p value* 0,025. Kualitas sebelum dan sesudah pada kedua kelompok ada perbedaan yang bermakna namun kelompok intervensi lebih signifikan dilihat dari nilai *p value* lebih rendah dari pada kelompok kontrol. Uji statistik *mann whitney* pada SPSS menunjukkan bahwa nilai *p* = 0,011 yang artinya ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pra pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Mayong.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al., (2021) pada pasien pre operasi hernia menjelaskan bahwa dari 44 responden, 14 pasien (32,8%) mengalami cemas ringan, 21 pasien (47,7%) mengalami cemas sedang, dan 9 pasien (20,4%) mengalami cemas berat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Palla et al., (2019) pada pasien yang akan menjalani operasi di rumah sakit Massenrempullu Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 orang (18,2%), sedang sebanyak 13 orang (59,1%), dan berat sebanyak 5 orang (22,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Kamil, (2023) pada pasien pre operasi dengan bedah mayor di RSCM Jakarta menunjukkan bahwa, dari 21 responden terdapat 3 orang (14,3%) yang mengalami cemas ringan, 17 orang (81,0%) mengalami cemas sedang, dan 1 orang (4,8%) mengalami cemas berat.

Minyak lavender memiliki kandungan linalool yang merupakan salah satu aromaterapi dengan kebanyakan metode pemakaian secara inhalasi (dihirup). Pada penelitian ini minyak lavender diteteskan sebanyak lima tetes di atas kassa lalu dihirup oleh pasien. Mekanisme pemakaian aromaterapi secara inhalasi diawali dengan masuknya aromaterapi dari luar ke dalam tubuh, kemudian melalui paru-paru yang diteruskan ke pembuluh darah melewati alveoli. Mekanisme ini mudah menstimulus saraf olfaktori saat bernapas dan tidak mengganggu proses pernapasan ketika mencium bebauan yang berbeda dari essential oil. Aromaterapi yang terhirup akan berpengaruh pada fisik maupun psikis. Jika aromaterapi diberikan secara langsung dengan metode inhalasi, maka pengaruh positif dari aromaterapi akan lebih dirasakan untuk mengurangi kecemasan. Hal tersebut dikarenakan hidung sebagai indra penciuman memiliki kontak secara langsung dengan komponen-komponen otak yang berperan untuk menstimulus terciptanya efek yang dimunculkan oleh aromaterapi (Sari et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Oktavianto, (2020) menyebutkan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan kecemasan karena mempunyai sifat calming, menstimulus tidur, anxyolytic dan efek psikis lainnya. Linalyl acetate dan linalool sebagai kandungan utama dari bunga lavender memberikan efek anxyolytic. Efek relaksasi ditimbulkan oleh linalool melewati saraf olfaktori. Menurut Ningsih et al., (2024) aromaterapi lavender berpengaruh positif dikarenakan oleh aroma harum dan segar akan menstimulasi reseptor dan sensori yang berujung memberikan efek ke organ lain, sehingga mampu berpengaruh kuat

terhadap emosi dan bereaksi terhadap kecemasan.

Manfaat aromaterapi yaitu mampu meningkatkan kondisi fisik dan psikis. Selain itu, aromaterapi juga bisa memberikan pengaruh relaksasi bagi otot dan saraf yang tegang. Relaksasi adalah salah satu upaya penatalaksanaan cemas atau stres melalui pengenduran saraf dan otot. Secara umum, relaksasi dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kesehatan dengan melancarkan proses metabolisme tubuh, mengurangi tingkat agresivitas dan perilaku maladaptif sebagai dampak stres, meningkatkan keyakinan dan harga diri, mematangkan pola pikir, memudahkan dalam kontrol diri, menurunkan stres secara menyeluruh, serta meningkatkan kesejahteraan. Penurunan tingkat kecemasan pada ibu menjelang operasi ditimbulkan oleh respons relaksasi tersebut, yang kemudian dapat melancarkan dan memudahkan proses operasi (Salsabilla, 2020).

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pra pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Mayong. Tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi aromaterapi lavender didapatkan 3 responden mengalami kecemasan ringan, 7 responden kecemasan sedang dan 6 Responden kecemasan berat. Setelah dilakukan intervensi aromaterapi lavender didapatkan 4 responden tidak mengalami kecemasan, kecemasan ringan 6 responden dan kecemasan sedang 6 responden.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada bapak Direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong yang telah memberikan dukungan berupa sarana prasarana penelitian serta memberikan ijin penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, M., Suryani, R. L., & Putranti, D. P. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 104–109.
- Dewi, eni kuntari, & Kamil, A. (2023). Hubungan kecemasan pre operasi dengan nyeri pada pasien post operasi bedah du ruang rawat inap RS Cipto Mangunkusumo. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 3(1), 29–36.
- Fitriani, L., Kusumajaya, H., & Agustiani, S. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 573–578. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1504>
- Iriantika, R., & Novitasari, D. (2024). Edukasi dan implementasi aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 3(September), 207–212.
- Ladiwala, Z. F. R., Sheikh, R., Ahmed, A., Zahid, I., & Memon, A. S. (2020). Gastric volvulus through Morgagni hernia and intestinal diverticulosis in an adult patient: A case report. BMC Surgery, 18(1), 2–6. <https://doi.org/10.1186/s12893-018-0399-y>
- Ningsih, A. S., Inayati, A., & Hasanah, U. (2024). Penerapan Aromaterapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang HD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Jurnal Cendikia Muda, 4(1), 43–52.
- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Faktor-Faktor, VII(1), 45–53.
- Putri, S. B., Darmayanti, A., & Dewi, N. P. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. Baiturrahmah Medical Journal, 1(2), 11–25. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/995>
- Sari, M., Yuliasuti, E., Widyastuti, Y., & Handoyo, D. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal. Jurnal Kesehatan, 12(2), 290–296. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.172>
- Setyawan, A., & Oktavianto, E. (2020). Efektifitas Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Osce pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Berkala Kesehatan, 6(1), 9. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8356>
- Wahyuningsih, A., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis Faktor Kecemasan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia. Jurnal Keperawatan Jiwa, 9(3), 613–620.